

Peran Pembina Asrama dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati di Asrama I Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis

Asyifa Ahla ✉ STAIN Bengkalis

Robiah, STAIN Bengkalis

✉ asyifaahla12@gmail.com

robiah07@gmail.com

Abstract: This type of research is descriptive qualitative, and uses field research. The data source for this research is the female students of dormitory I at the Bequranic Bengkalis Islamic Boarding School, which consists of 111 female students. Furthermore, data collection in this research used systematic sampling techniques and the results of data collection in this research were analyzed using qualitative data analysis techniques. Based on the research findings, it can be concluded that the results of this research are in accordance with the problem formulation, namely the role of dormitory supervisors in improving discipline in dormitory I of the Bequranic Bengkalis Islamic boarding school, the results of this research show. That the role of dormitory supervisors in improving the discipline of female students is very important. As well as the existence of dormitory supervisors as second parents in improving student discipline, the methods in this research include: advice method, example method, and habituation method. The obstacles experienced by dormitory supervisors in improving the discipline of female students are a lack of maximum cooperation between parents and dormitory supervisors, a lack of motivation and enthusiasm for female students in studying, and less intensive supervision of regulations. Meanwhile, the solution taken by the dormitory supervisors to improve female students' discipline is that the dormitory supervisors collaborate with the parents of the female students, providing advice and role models to the female students. As well as giving punishment to female students who violate the rules of the Bequranic Bengkalis Islamic boarding school

Keywords: dormitory supervisor, discipline

Abstrak: Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dan menggunakan jenis penelitian lapangan atau *research field*. Adapun sumber data penelitian ini adalah santriwati asrama I di Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis yang terdiri dari 111 orang santri. Selanjutnya, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling sistematis* dan hasil pengumpulan data dalam penelitian ini, dianalisis melalui teknik analisa data kualitatif. Berdasarkan data temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah sesuai dengan rumusan masalah, yaitu peran Pembina asrama dalam meningkatkan kedisiplinan di asrama I pondok pesantren Bequranic Bengkalis, hasil penelitian ini menunjukkan. Bahwa peran Pembina asrama dalam hal meningkatkan kedisiplinan santriwati sangat penting. Serta keberadaan Pembina asrama sebagai orang tua kedua dalam meningkatkan kedisiplinan santruwati, adapun metode dalam penelitian ini diantaranya: metode nasihat, metode keteladanan, dan metode pembiasaan. Hambatan-hambatan yang dialami Pembina asrama dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati yaitu, kurangnya kerja sama yang maksimal antara orang tua dan Pembina asrama, kurangnya motivasi dan semangat santriwati dalam belajar, serta pengawasan peraturan yang kurang intensif. Sedangkan solusi yang dilakukan oleh Pembina asrama dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati yaitu Pembina asrama menjalin kerjasama dengan orang tua santriwati,

memberikan nasihat dan teladan kepada santriwati. Serta memberikan hukuman kepada santriwati yang melanggar tata tertib pondok pesantren Bequranic Bengkalis.

Kata kunci: pembina asrama, kedisiplinan

Received: 30 September 2024 Approved: 30 Oktober 2024 Published: 30 Desember 2024

Citation: Ahla, Asyifa and Robiah. "Peran Pembina Asrama dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati di Asrama I Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis." *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (Desember 31, 2024): 70-80.



Copyright ©2024 Asyifa Ahla, Robiah.

Published by Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Bengkalis.

This work is licensed under the [CC BY NC SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pembina asrama adalah salah satu factor yang sangat peting dalam pembelajaran diasrama dalam membimbing dan mendidik santrinya menjalankan kegiatan sehari-hari di asrama, serta merupakan seorang yang senantiasa mengayomi santrinya dalam menjalankan kehidupannya di asrama, Pembina ini memiliki peran dan tugas yang sama selaku orang tua, khususnya dalam membina dalam hal, sopan santun, dan disiplin.

Pembina asrama juga dikenal dengan sebutan pemimpin, penghulu, pemuka, pelopor, pengurus, panutan, pembimbing, penggerak, ketua, kepala, penuntun, raja, tua-tua dan sebagainya.¹ Pembina asrama juga tentunya memiliki peran yang cukup besar didalam pondok pesantren, sebagai Pembina asrama harus mampu membimbing, mengarahkan dan menasehati serta mengawasi santriwatinya selama 24 jam.

Berdasarkan yang dilakukan peneliti di pondok pesantren Bequranic Bengkalis, nyatanya masih ada sebagian Pembina asrama yang lalai dalam waktu seperti terlambat mengontrol santriwati, lalai dalam mengontrol santri yang sakit, tidur siang

Namun seiring dengan berkembangnya pesantren masih banyak santri-santriwati yang kurang disiplin dan bertanggung jawab dalam mematuhi peraturan pondok dan juga masih banyak santriwati yang berkepribadian kurang baik yang selayaknya tingkah laku seorang santriwati. Mengingat dari menurunnya karakter kedisiplinan dan tanggung jawab yang semakin hari semakin naik. Dalam pembelajaran sikap ataupun karakter kedisiplinan sangat dibutuhkan karena dengan adanya rasa kesadaran yang dimiliki oleh seseorang santriwati akan sebuah peraturan yang telah ditetapkan dandisepakati bersama.

Pondok pesantren dan Pembina asrama memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan pondok pesantren. Terutama dalam bidang pendidikan Agama Islam. Pondok pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan yang dapat mengembangkan dan membentuk pembinaan karakter kedisiplinan bagi para santri, tidak hanya mengetahui kecerdasan kognitif saja. Sedangkan Pembina asrama merupakan proses

¹ Akmal Mundiri and Jailani, "Kepemimpinan Dan Etos Kerja Di Lembaga Pendidikan Islam," *Jawa Timur: Duta Media Publishing* (2019): 18.

seseorang mempengaruhi aktivitas seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu.

Kedisiplinan itu sendiri merupakan cerminan kehidupan suatu masyarakat atau bangsa. Maksudnya bahwa dari gambaran tingkat kedisiplinan suatu bangsa akan dapat dibayangkan seberapa tinggi rendahnya budaya yang dimiliki bangsa itu. Cerminan dari tingkat kedisiplinan ini sendiri dapat dilihat dari tempat-tempat umum, khususnya di sekolah-sekolah, dimana terdapat banyak pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh peserta didik disana.²

Kedisiplinan menjadi hal utama dalam berbagai aktivitas. Mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali, aktivitas santriwati sudah ditentukan dan sudah terjadwal dalam agenda harian. Didalam aktivitas kehidupan di pondok pesantren Bequranic Bengkalis. Dalam pondok pesantren Bequranic aktivitas sehari-hari adalah kedisiplinan salah satu prinsip dasar yang ditanamkan kepada santriwati, dimana mulai dari bangun tidur, sholat shubuh berjamaah, setoran hafalan, sampai menjelang malam kembali yang dipenuhi aktivitas kedisiplinan dan juga kebersamaan. Rasa tanggung jawab yang ditanamkan kepada setiap santriwati, yaitu tanggung jawab terhadap diri sendiri untuk menjadi pribadi yang sholihah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di pondok pesantren, masih terdapat santriwati yang melanggar tata tertib yang telah ditetapkan seperti: keluar pondok tanpa izin, berkelahi, masih ada santri yang bolos, masih banyak santri yang berkata kasar, dan bahkan terdapat santri yang tidak mengikuti salat berjamaah di masjid. Dalam hal ini kehadiran Pembina asrama Pondok Pesantren Bequranic (Bengkalis qur'an center) memiliki peranan penting dalam pembentukan kedisiplinan santriwati. Santriwati yang tinggal di asrama cenderung memiliki kedisiplinan yang baik dibandingkan santriwati yang tidak tinggal di asrama hal ini dikarenakan santriwati yang tinggal di asrama senantiasa mendapatkan pendidikan dan bimbingan dengan sistem pesantren yang diupayakan selama 24 jam dari Pembina asrama.

Masih banyak santri yang tidak disiplin, tidak menaati tata tertib yang ada. Sebagai contoh ketika waktunya sholat berjamaah masih banyak santri yang tidak mengikuti dan bersembunyi dikamar, lalu ketika jam pembelajaran mulai banyak santri yang tidak mengikuti dengan alasan adanya suatu pekerjaan yang sebenarnya tidak ada. Santriwati yang melanggar disiplin walau dia sudah tahu hukuman yang akan didapat setelahnya, dan kurangnya disiplin waktu dalam mengikuti kegiatan pondok.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode penelitian lapangan atau *research field*. Adapun sumber data penelitian ini ialah santriwati asrama I di Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis yang berjumlah 111 orang. Selanjutnya, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling sistematis* dan hasil pengumpulan data dianalisis menggunakan teknik analisa data kualitatif.

² Syamsul Kurniawan, "Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi" (2018): 136.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren mengharapkan lulusan mempunyai kebiasaan dan berkepribadian yang baik mempunyai rasa disiplin karena hal ini menjadi sorotan para masyarakat. Begitu juga dengan pondok pesantren Bequranic Bengkulu yang berusaha mewujudkan generasi yang disiplin yang sejalan dengan visi misi pondok pesantren ini. Oleh karena itu harus ada bimbingan dari semua pihak baik dari pengasuh, ustad, ustadzah, orang tua, maupun pengurus untuk membina para santri agar menjadi santri sesuai yang diharapkan.

Pelaksanaan Peran Pembina asrama dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati di Asrama I Pondok Pesantren Bequranic Bengkulu yang tinggal diasrama mendapatkan bimbingan dan pendampingan oleh Pembina asrama selama 24 jam, serta memperoleh penjadwalan pembelajaran yang menyeluruh, sehingga kemungkinan pengaruh buruk dari luar sangat berkurang.

Asrama putri tidak hanya menjadi sarana tempat tinggal bagi santriwati, melainkan sebagai wadah pembentukan kedisiplinan melalui pengajaran tambahan di asrama. Hal ini dikarenakan santriwati yang tinggal diasrama mendapatkan pembelajaran tambahan yang dapat membantu dalam memahami tentang kedisiplinan. Oleh karena itu berikut akan dikemukakan temuan Wawancara yang menguatkan dan memaparkan kondisi pembentukan kedisiplinan santriwati di dalam pondok oleh para Pembina asrama, Menurut Pembina asrama yakni Nurlaila:

"Memang keberadaan seluruh Pembina asrama diberi tanggung jawab dalam mengurus dan membantu dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati. peran Pembina asrama dalam mengatur dan membiasakan meningkatkan kedisiplinan santriwati adalah dengan menasehati, memberi contoh, meningkatkan serta menegur santriwati bila melakukan kesalahan atau tidak disiplin"³

Keberadaan Peran yang diterapkan pembina Asrama pondok Pesantren Bequranic Bengkulu dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati yang dikemukakan oleh Ustadzah Nurlaila, juga dikuatkan oleh Pendapat yakni Ustadzah Nurleni Anggela, menurut beliau adalah:

"Benar, para Pembina asrama memiliki tanggung jawab untuk mengurus dan membantu dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati, Alhamdulillah sudah baik mbak, hanya masih perlu diamati serta dibimbing dengan baik."⁴

Berdasarkan jawaban dari Pembina asrama yang mengemukakan bahwa keberadaan Pembina asrama yang melaksanakan tugas dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati adalah berperan sebagai bagian organisasi pondok yang menyambungkan gagasan atau perasaan dari satu atau suatu sekelompok anggota ke anggota-anggota lain. Pembina asrama harus bisa menjadi media saluran antar anggota agar bisa memahami keadaan di dalam pondok pesantren Bequranic Bengkulu.

³ Wawancara pada tanggal 10 Mei 2023

⁴ Wawancara pada tanggal 10 Mei 2023

Menurut Sadulloh, Pembina Asrama adalah orang dewasa yang membimbing anak agar si anak bisa menuju kearah kedewasaan, Pembina asrama merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan yang sasarannya adalah anak didik. Sedangkan menurut Sardiman Pembina asrama adalah seorang yang membina, sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar tentang suatu pengetahuan namun pembina asrama juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental anak didik atau santrinya.⁵

Untuk lebih jelasnya berikut akan dikemukakan hasil wawancara dengan beberapa Pembina asrama di pondok pesantren Bequranic Bengkalis, terkait perannya dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati selama di pondok.

Peran Pembina asrama dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati menurut Ketua Pembina Asrama, Ustadzah Nadia Fadila adalah sebagai berikut.

*"Melakukan pendekatan komulatif, mulai diterapkan sejak awal masuknya santri ya kita terapkan sesuai aturan pondok, untuk santri yang bermalah emang ada beberapa strategi khusus, ya Pembina yang bertanggung jawab yang dilibatkan dalam meningkat kedisiplinan santriwati ini adalah berlaku bagi semua, baik pengurus, pembina, pengajar, semua juga terlibat dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati."*⁶

Ustadzah Nadia Fadila juga menambahkan bahwa terdapat suatu kegiatan untuk santri baru sebagai wadah untuk memperkenalkan Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis.

*"Dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati yang pertama kami lakukan yaitu memberikan sosialisasi kepada santri, hal yang kami lakukan adalah mengenalkan profil pengasuhan ustadz ustadzah, sejarah pondok, serta visi misi dan tata tertib kedepannya. Di akhir kegiatan ini ada sebuah acara yaitu pentas kreasi santri yang dipesertai oleh santri baru. Dengan adanya acara tersebut bisa menggali bakat santri dan dikembangkan di kemudian hari."*⁷

Salah satu hal yang dapat membantu proses perkembangan watak peserta didik terutama dalam hal kedisiplinan adalah seorang pembina perlu memperlihatkan perilaku berbudi luhur agar meninggalkan kesan positif bagi peserta didik. Pembina hendaknya menampilkan diri sebagai sosok yang sopan, berwibawa, menjunjung tinggi tata krama, disiplin, dan dapat memberikan kesan menyenangkan. Perilaku Pembina asrama akan mempengaruhi perkembangan peserta didik.⁸

Selain ketua Pembina asrama, hal senada juga disampaikan oleh Pembina asrama yang lain. Berikut akan dikemukakan hasil wawancara bersama Ustadzah Aina Mardiah terkait peningkatan kedisiplinan santriwati, sebagai berikut:

⁵ Arief M. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2019), 137.

⁶ Wawancara pada tanggal 10 Mei 2023

⁷ Wawancara pada tanggal 10 Mei 2023

⁸ Andi Hakim Nasution, *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja* (Ciputat: Logos, 2001), 116.

“Peran Pembina asrama dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati di pondok pesantren Bequranic Bengkalis adalah kita menerapkan dengan ketegasan yang baik dan membimbing, caranya yang kita terapkan dengan tegas dan sesuai dengan arahan pengajar dan pengasuh, dengan tetap mengedepankan komunikasi. Hal ini merupakan tugas dari semua Pembina asrama ya. Tidak hanya itu upaya yang kami lakukan yaitu dengan membuat peraturan pondok bersama dengan Pembina asrama pondok pesantren Bequranic Bengkalis dan juga membuat kegiatan dengan tujuan dapat meningkatkan kedisiplinan santriwati.”⁹

Pembina asrama sebagai guru menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah tenaga pendidik yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.¹⁰

Dikemukakan bahwa semua Pembina asrama memiliki tugas yang sama dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati. Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Putri Salsabila sebagai berikut:

“Dalam hal meningkatkan kedisiplinan santriwati maka kita semua Pembina asrama melakukan pendekatan akhlakul karimah dengan upaya menjalankan sebaik-baiknya melalui nasehat, kita dekati dan diberi nasehat, yang terlibat semua pengurus tanpa memandang jabatannya.”¹¹

Tak hanya itu Ustadzah Putri Salsabila sebagai Pembina asrama bidang ketertiban di pondok pesantren Bequranic bengkalis menambahkan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Disini kami melakukan pemeriksaan lemari para santriwati setiap 2 minggu sekali ataupun sebulan sekali, gunakan supaya tidak ada santriwati yang membawa barang-barang yang bukan berkaitan dengan pondok, jika kedapatan santriwati yang membawa barang-barang bukan kepentingan pondok atau menyangkut pondok, maka kita selaku Pembina asrama akan melakukan penyitaan, supaya memberikan efek jera kepada santriwati tersebut.”¹²

Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin tanggal 8 Mei 2023. Berdasarkan observasi lapangan, ditemukan bahwa Pembina asrama telah mengeluarkan peraturan yang disetujui oleh pembina, pengasuh, dan santri. Pemberian sanksi antara pengurus dan santri dilakukan secara merata, tanpa membedakan. Sebagai contoh, Pembina asrama melakukan pemeriksaan lemari untuk meningkatkan kedisiplinan santriwati. Selain itu, pengurus juga berupaya beradaptasi dengan santri baru agar mereka merasa diterima dan diharapkan dapat lebih mudah menerima nasehat dari pengurus.

⁹ Wawancara pada tanggal 10 Mei 2023

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 34.

¹¹ Wawancara pada tanggal 10 Mei 2023

¹² Wawancara pada tanggal 10 Mei 2023

Selanjutnya pendapat lain juga disampaikan oleh Pembina asrama bidang kedisiplinan Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis Ustadzah Sarah Alfiani, sebagai berikut:

"Soal strategi, ya semua melaksanakan dengan baik serta berusaha melakukan semua arahan semampu kita, melakukan strategi terhadap semua santriwati dengan melibatkan semua Pembina asrama dan juga pengurus, kalau menurut saya hampir semua sering kak, karna evisii kedisiplinan selalu ikut dalam menangani permasalahan santriwati di pondok. Contohnya yaitu pendidikan: bolos saat jam pelajaran, datang terlambat saat kegiatan tahfiz. Ketertiban: telat masuk pondok, keluar tanpa izin. Kebersihan: buang sampah sembarangan. Kedisiplinan: tidak rapi dalam memakai alas jilbab, sering terlambat kembali kepondok. Hukuman yang saya berikan juga beragam, ada yang squad jam, ada juga penahanan masa perpulangan."¹³

Tindakan hukuman juga diterapkan, bukan semata-mata sekadar memberikan nasehat. Pelaksanaannya dilakukan secara mendidik, dengan memberikan hukuman yang proporsional dan sesuai dengan kemampuan santriwati yang berada di Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis.

Jawaban informan yang hampir serupa disampaikan oleh Pembina Asrama Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis, Putri Nurhilal, mengenai peningkatan kedisiplinan santriwati adalah sebagai berikut:

"Cara yang diterapkan oleh Pembina asrama dipondok dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati adalah komunikasi dan memberi contoh dalam melakukan peraturan pondok pesantren bagi santriwati dipondok adalah dengan selalu menerapkan dan membiasakan santriwati diterapkan kepada semua santriwati, semua Pembina yang bertanggung jawab dan dilibatkan mengenai meningkatkan kedisiplinan santriwati."¹⁴

Putri Nurhilal juga menambahkan bahwa:

"Di sini, kami juga menerapkan sistem absensi untuk jam makan dan kegiatan tahfiz sebelum tidur malam. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan santriwati dan menjaga ketaatan terhadap peraturan Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis."

Pernyataan tersebut juga didukung oleh observasi yang dilakukan pada tanggal 2 Mei 2023. Strategi atau pendekatan yang diterapkan oleh Pembina Asrama Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis melibatkan pendekatan kepada santri baru guna memastikan kenyamanan mereka di pondok. Selain itu, Pembina asrama juga memberikan nasihat kepada santri yang melanggar peraturan, dan secara konsisten mengawasi agar santriwati menjaga kebersamaan dalam melaksanakan sholat. Pembina asrama juga menerapkan larangan bagi santriwati untuk makan di dalam asrama pada

¹³ Wawancara pada tanggal 10 Mei 2023

¹⁴ Wawancara pada tanggal 10 Mei 2023

waktu sarapan, makan siang, dan makan malam dengan tujuan agar mereka terbiasa disiplin.

Pembina asrama di bidang kebersihan juga mengingatkan kedisiplinan kepada santriwati yang mendapat piket harian, guna meningkatkan kebersihan di dalam dan diluar asrama.

Untuk memperjelas dan mengetahui peran Pembina asrama untuk meningkatkan kedisiplinan santriwati berikut dikemukakan hasil informan wawancara dengan beberapa santriwati di Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis sebagai berikut:

Fhatin Nabila:

“Hal yang biasa dilakukan Pembina asrama dalam mengupayakan meningkatkan kedisiplinan santriwati adalah menasehati dan menegur santriwati yang melanggar, cara pembina dalam menerapkan peraturan tersebut adalah dengan banyak menasehati dan memberi contoh. Tak hanya itu, Pembina asrama juga menerapkan peraturan yang ada di Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis dengan memberikan contoh dan pembiasaan terhadap santrilain. Bila yang mewacanakan dan menganjurkan peraturan menerapkannya, maka mereka akan tergugah untuk melakukannya juga. Apalagi bila diterapkan menjadi sebuah kebiasaan, mereka akan menjadi terbiasa.”¹⁵

Nelly Hastuti:

“Pembina asrama mengupayakan santriwati menaati aturan di Pondok Pesantren Bequranic bengkalis bentuknya adalah dengan memberikan nasehat dan memberi tauladan yang baik zah, dengan jalan selalu mengingatkan untuk menerapkan dalam kesehariannya dan memberikan contoh yang baik. Pembina asrama selalu menjalankan tugasnya untuk selalu memberi motivasi kepada santriwati lain, namun kadang ada pengurus yang ndalawer tapi hal itu wajar sih zah, namanya juga manusia. Pembina asrama juga mebuat program kegiatan lainnya yang membawa kearah positif.”¹⁶

Berdasarkan kedua pendapat dari santriwati tersebut, dapat diketahui bahwa Pembina asrama melakukan perannya dengan baik dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati. Hal tersebut dijalankan dengan komunikatif dan tegas, dan dapat menjadi dasar bagi santriwati untuk mencontohnya dalam kehidupan sehari-hari agar lebih disiplin.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, sikap disiplin itu sangat penting bagi siapa saja dan di mana saja, termasuk di lingkungan Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis. Dengan disiplin, santriwati dapat mengembangkan sikap pengendalian diri dan tanggung jawab. Disiplin dalam ajaran Islam juga merupakan point yang penting, hampir semua ritual ibadah dalam Islam mengandung unsur kedisiplinan.

SIMPULAN

¹⁵ Wawancara pada tanggal 10 Mei 2023

¹⁶ Wawancara pada tanggal 10 Mei 2023

Berdasarkan data lapangan dan pembahasan terhadap rumusan masalah yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka dapat ditemukan jawaban yang konkret serta sasaran yang tepat sebagai berikut:

1. Peran Pengurus pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri secara internal:
 - a. Memberikan pengaruh positif dengan prinsip keteladanan melalui; sikap, perilaku dan tutur kata.
 - b. Mengatur santri, meliputi; pembinaan karakter, kepribadian, kedisiplinan diri dalam belajar, dan pembiasaan.
 - c. Memberikan bimbingan dan pengarahan agar santri tertib dan teratur dalam setiap kegiatan atau aktifitas.
2. Faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merujuk pada hal-hal yang berasal dari diri sendiri, sementara faktor eksternal mencakup dorongan dari teman, ustadzah, pengurus, keluarga, lingkungan pesantren, serta adanya peraturan.
3. Faktor penghambat yang sering dialami oleh pengurus biasanya berasal dari santriwati yang kurang menghargai peraturan pondok. Terkadang, santriwati merasa malas atau lelah, dan cenderung menunjukkan sikap keras kepala saat diberi nasihat. Selain itu, terdapat faktor eksternal lain seperti pengaruh pergaulan dengan teman, lingkungan pesantren yang tidak mendukung, serta adanya santri yang melanggar peraturan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, Pembina Asrama biasanya melakukan tindakan seperti memberikan teguran, nasihat, sanksi, atau hukuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ala Abdul, *Pembaruan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren (LKLS), 2006)
- Ali Moh. Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Alkrienciehie Irwanto dan Salahudin nas, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Amin Ahmad, *Etika* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975)
- Arikunto Suharismi, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*," (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2006), edisi revisi VI
- B. Hurlock Elizabeth, *Perkembangan Anak Jilid Dua* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978)
- Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Akhlak Era Millenium Ketiga*, (Palopo: Laskar Perubahan, 2015), h. 55.
- Bahrigozali M, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001)

- Buku Pedoman Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis
- Burhanuddin Rapidah, Peranan Metode Pembelajaran PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Smp Negeri 2 Sabbang Kab. Luwu Utara, Skripsi, (STAIN Palopo, 2013)
- Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta : LP3ES, 2011)
- Djamarah, Bahri Syaiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Dwi cahyanti wabula, "Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Menanamkankan Kedisiplinan Santri," Jurnal al Makrifat, 3 (Oktober, 2018)
- Hamzah B. Uno.. *Profesi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Jailani Mundiri, Akmal, *Kepemimpinan dan Etos Kerja Dilembaga Pendidikan Islam Konsep Dan Implementasi (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019)*
- Kamus besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka,2007)
- Kasiram Moh, *Ilmu Jiwa Perkembangan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983)
- Lajnah pentasih Al-Qur',an, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta: Departemen AgamaRI, 1998).
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 11, 2000
- Muhammad,"Metodologi Ekonomi Islam", (Jakarta, Rajawali Pers, 2008)
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2010)
- Nizar Samsul, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: kencana media group,2007)
- Prijodarminto Soegeng, *Disiplin Kiat Menuju Sukses Cet IV* (Jakarta: Abadi, 1994)
- Ruddat Ilaina et al, "Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Pembinaan Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Thoriqul Huda Ponorogo," jurnal Asketik, 2 (Desember, 2019)
- Rumidi Sukandar, *metode penelitian petunjuk praktis untuk peneliti pemula* (Yogyakarta: Gaja Mada university pers, 2002)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2007)
- Sudarwan Danim , *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantatitatif Kualitatif*, (Bandung: alfabeta CV, 2012)
- Sujiono Bambang dkk, *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005)

Peran Pembina Asrama dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati di Asrama I Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis

Uswatun Khasanah, "*Peran Ustadz dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Pancasila Salatiga*," (Skripsi, IAIN Salatiga, 2017).

Syamsul Kurniawan, *Pendidikan karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Jakarta: Ar-Ruzz Media 2013)

Syauqi Ahmad, 2014, *Strategi Musyrif dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa diasrama Madrasah Mua'alim Muhamadiyah Yogyakarta*, Jurnal, vol 23. no 21

Warso Munawir, Ahmad 2007, *Al Munawir Kamus Arab-Indonesia*, Pustaka Progressif Widagdhho Djoko, dkk., *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)